



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Keberterusan Topik dalam Berita Skyscraper of waste Greater Jakarta Drowning in Mountains of Trash

Author : Wahyu Maulana  
DOI : 10.32734/lwsa.v5i2.1376  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Keberterusan Topik dalam Berita Skyscraper of waste Greater Jakarta Drowning in Mountains of Trash

Wahyu Maulana

*Program Studi Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Indonesia*  
wahyuu.maulana@gmail.com

## Abstrak

Dalam penerapan LSF, kehadiran rema dalam analisis keberterusan topik dapat berakibat pada analisis yang sangat kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan peran tema dalam analisis keberterusan topik. Beberapa peneliti menyarankan bahwa kehadiran rema dalam analisis keberterusan topik seharusnya diabaikan. Untuk alasan ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keberterusan topik dalam berita 'Skyscraper of waste, Greater Jakarta drowning in mountain of trash'. Peneliti menerapkan teknik yang dikembangkan oleh Leong untuk menganalisis keberterusan topik dengan hanya menggunakan tema dalam klausa. Hasilnya, ditemukan tiga topik yang paling dominan dengan nilai yang sama (19.35%) dari data. Lebih lanjut lagi, teks ini memiliki nilai TDI yang tinggi, yakni 3.44.

*Kata kunci:*

## Abstract

*In SFL application, the presence of rheme in topic continuity research makes a very complex analysis. This study seeks to maximize the role of themes in the analysis of thematic progression. Some researchers suggest that the presence of rhemes in thematic progression can be ignored. For this reason, the purpose of this study is to analyze the sustainability of the topic in the news 'Skyscraper of waste, Greater Jakarta drowning in mountains of trash'. The researcher applies Leong's approach to verify the thematic progression analysis method with only applying themes in the analysis. It was found that there were 3 dominant topics with the same score (19.35%) in the source text. Furthermore, this text has a fairly high TDI value of 3.44.*

*Keywords:*

## 1. Latar Belakang

Gagasan Linguistik Sistem Fungsional pertama kali dicetuskan oleh Halliday pada tahun 1960-an. Dalam linguistik, LSF dikategorikan sebagai multifungsi analisis secara keseluruhan terhadap wacana dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di dalam LSF, dikenalkan tiga metafungsi yang menjadi dasar untuk melakukan analisis. Tiga metafungsi yang dipaparkan oleh [1] dan [2] adalah:

- *Ideational*, pengetahuan tentang wacana yang akan dianalisis.
- *Interpersonal*, hubungan antar individu sekitar wacana yang akan dianalisis.
- *Textual*, bagaimana wacana tersebut disusun dan membentuk makna dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Pendekatan LSF sering digunakan dalam analisis wacana. Salah satu manfaat teori LSF dalam analisis wacana adalah pengaplikasian aspek koheren dan kohesi dalam sebuah wacana. Untuk mendapatkan nilai kebolehbacaan yang

tinggi, teori SFL mengenai Tema dan Rema dirincikan sebagai strategi penulisan yang lebih berstruktur dan berkesan [3].

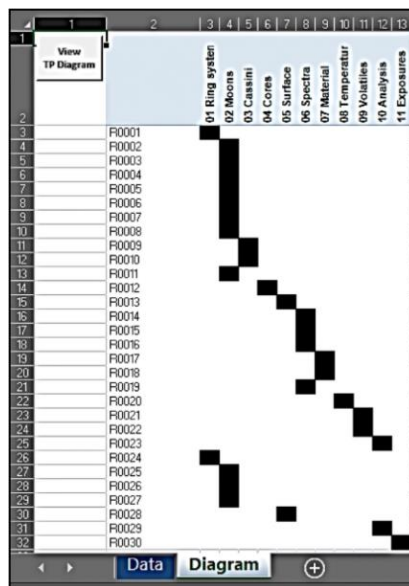
Tema dan Rema adalah merupakan bagian utama dari metafungsi textual dalam LSF. Referensi [1] menjelaskan bahwasanya Tema adalah merupakan inti dari sebuah klausa. Tema dalam sebuah klausa adalah merupakan sebuah kata atau frasa yang terletak pada awal klausa. Sederhananya, Tema adalah segala bentuk atau struktur yang mengawali sebuah klausa dan bagian lain yang tidak termasuk ke dalam Tema adalah sebuah Rema [4].

Untuk mendapatkan tingkat kebolehbacaan yang lebih tinggi, hubungan antar Tema dan Rema dalam sebuah wacana dianalisis. Dalam kesempatan kali ini, peneliti memfokuskan paparannya mengenai Keberterusan Topik dalam sebuah wacana. Alasan mengapa Rema tidak dimasukkan dalam tulisan ini adalah untuk menghindari kebingungan dalam melakukan analisis.

Refensi [5] menyatakan bahwasanya Rema adalah merupakan segala bentuk selain Tema dalam sebuah klausa. Dalam analisisnya, Leong memaparkan diagram mengenai Keberterusan Topik yang berfokus kepada Tema Topikal dalam sebuah klausa. Setiap Tema Topikal yang ada dalam sebuah klausa kemudian diberikan label semantik untuk mencari kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana.

### 2. Metode Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai diagram Keberterusan Topik oleh [5], berikut gambar yang diambil langsung dari penelitian [5] mengenai Keberterusan Topik dengan memberi label semantik dari tiap-tiap Tema Topikal dalam sebuah klausa.



Gambar 1. Diagram keberterusan topik oleh Leong

Berbeda dengan diagram Keberterusan Topik yang menggunakan tanda ‘T’ dan ‘R’ untuk memberi label kepada tiap-tiap Tema dan Rema, diagram Keberterusan Topik oleh [5] tidak memaparkan Rema. Penelitian tersebut mengklaim bahwasanya diagram Keberterusan Topik dengan format di atas memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai perkembangan sebuah Tema dalam wacana.

#### 2.1. Keberterusan Topik

Perlu dicatat bahwasanya jenis Tema yang digunakan untuk mencari Keberterusan Topik dalam sebuah wacana adalah Tema Topikal [6]. Tema Topikal terbagi atas dua, yaitu: Marked dan Unmarked.

Pada pembahasan sebelumnya, sudah dijelaskan bahwasanya Tema adalah segala bentuk ataupun struktur awal dalam sebuah klausa yang bisa berupa sebuah kata atau frasa. Tema yang dimaksud disini adalah merupakan Tema dalam bentuk umum yang bisa berupa Tema Tekstual, Interpersonal, atau Topikal [7][8]

Untuk menemukan Keberterusan Topik dalam sebuah wacana, Tema Topikal ditandai dalam tiap-tiap klausa. Salah satu miskonsepsi mengenai Tema Topikal adalah; subjek dalam sebuah klausa [9]. Hal ini dipandang benar jika klausa tersebut adalah sebuah pernyataan dan hanya berlaku untuk unmarked theme. Keterbatasan pemahaman mengenai Tema Topikal dalam sebuah klausa dapat menyebabkan kesalahan analisis lebih lanjut dalam Keberterusan Topik.

## 2.2. Menandai Marked dan Unmarked Theme dalam klausa

Untuk menandai Tema Topikal dalam sebuah klausa, pemahaman mengenai perbedaan Marked dan Unmarked Theme akan dipaparkan terlebih dahulu. Dalam menandai Marked Theme, hal yang paling umum muncul dalam sebuah klausa adalah kehadiran bentuk keterangan atau pelengkap [10]. Contohnya adalah sebagai berikut:

***Pada tahun 1945, Indonesia berhasil mendeklarasikan kemerdekaan.***

Dalam contoh di atas dapat diketahui bahwasanya subjek klausa adalah 'Indonesia'. Walaupun begitu, pada saat melakukan analisis dalam klausa di atas maka penandaan Tema Topikal harus diletakkan pada bentuk keterangan 'Pada tahun 1945'.

Untuk membedakan Marked Theme dengan Unmarked Theme, berikut contoh Unmarked Theme dalam bahasa Indonesia:

***Indonesia berhasil mendeklarasikan kemerdekaan pada tahun 1945.***

Pada saat frasa keterangan dalam contoh 1 dipindahkan ke akhir klausa, maka posisi tema sudah diambil alih oleh kata 'Indonesia'.

Perbedaan di antara Marked (1) dan Unmarked Theme (2) adalah bentuk Marked bisa berupa keterangan atau pelengkap yang dapat diletakkan di bagian awal klausa. Sementara untuk Unmarked bisa berupa kata atau frasa nomina di bagian awal klausa.

Hanya saja, dalam penandaan Tema Topikal, persepsi mengenai 'segala sesuatu yang muncul di awal klausa' harus diperhatikan baik-baik karena tidak semua kata atau frasa yang muncul di awal klausa adalah Tema Topikal. Contohnya adalah sebagai berikut

***Bagaimanapun juga, Jepang tetap berusaha untuk kembali menjajah Indonesia.***

Walaupun terletak di awal klausa, bentuk 'bagaimanapun juga' bukanlah merupakan Tema Topikal. Pada contoh 3, penandaan yang diletakkan pada bagian Tema adalah Tema Tekstual karena frasa pertama pada klausa 3 adalah sebuah penghubung. Lebih lanjut lagi, klausa 3 yang memunculkan Tema Tekstual pada awal klausa bukan berarti tidak memiliki Tema Topikal. Dalam penandaan Tema Topikal untuk klausa 3, kata 'Jepang' diambil dan selanjutnya diberi label semantik.

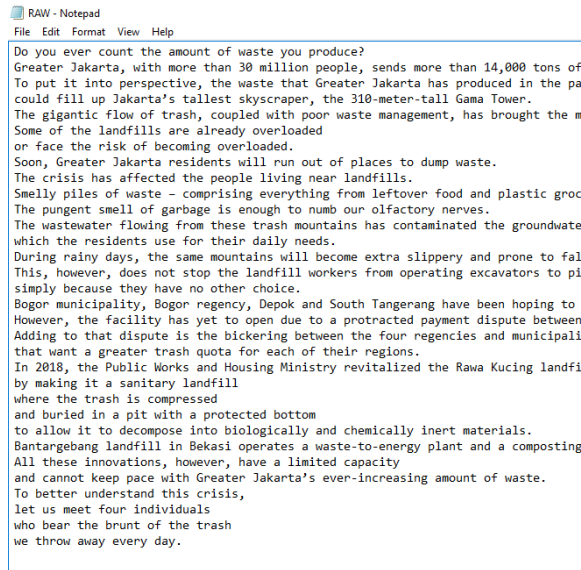
Dalam studi ini, peneliti mengambil teks yang bersumber dari Jakarta Post yang dapat diakses melalui link berikut: <https://www.thejakartapost.com/longform/2020/05/20/skyscraper-of-waste-greater-jakarta-drowning-in-mountains-of-trash.html>.

Teks kemudian disalin dan dibersihkan dalam format .txt (Gambar 2) untuk pemotongan tiap-tiap klausa yang ada di dalam teks. Hal ini dilakukan sebelum teks dimasukkan ke dalam instrumen analisis yang berformat .csv.

Langkah selanjutnya adalah menyalin seluruh teks dalam format .txt ke dalam file .csv yang disediakan oleh [5] dalam tautan berikut: <https://www.alvinleong.info/sfg/sfgtptemplate.xlsm>.

Instrumen ini disediakan dalam format .csv yang sudah dimodifikasi dan dapat memberikan hasil dari TDI (Thematic-Density Index) dengan menggunakan Persamaan 1.

$$TDI = \frac{\text{Number of analytical units}}{\text{Number of semantic labels}} \quad (1)$$



Gambar 2. Teks dalam tampilan klausa yang sudah dirapikan

| Analysis - Microsoft Excel |  |                                     |   |                                     |  |  |  |        |         |
|----------------------------|--|-------------------------------------|---|-------------------------------------|--|--|--|--------|---------|
| 3 Landfills                |  |                                     |   |                                     |  |  |  |        |         |
|                            |  |                                     |   |                                     |  |  |  |        |         |
| R0003                      | The waste could fill up Jakarta's tallest skyscraper, the 310-meter-tall Gama Tower.   | 2 The trash                         | 1 |                                     |  |  |  |        | 3.44444 |
| R0004                      | The gigantic flow of trash, coupled with poor waste management, has brought the metropolitan area into a crisis.   | 2 The trash                         | 1 |                                     |  |  |  |        |         |
| R0005                      | Some of the landfills are already overloaded or face the risk of becoming overloaded.  | 3 Landfills                         | 1 |                                     |  |  |  |        |         |
| R0006                      | Soon, Greater Jakarta residents will run out of places to dump waste.  | 3 Landfills                         | 1 |                                     |  |  |  |        |         |
| R0007                      | The crisis has affected the people living near landfills.  | 4 Resident                          | 1 |                                     |  |  |  |        |         |
| R0008                      | Smelly piles of waste - comprising everything from leftover food and plastic grocery bags to used diapers - cause environmental and health disturbances. | 5 The crisis                        | 1 |                                     |  |  |  |        |         |
| R0009                      | The pungent smell of garbage is enough to numb our olfactory nerves.   | 5 The crisis                        | 1 | 1 Greater Jakarta                   |  |  |  | 9.60%  |         |
| R0010                      | The wastewater flowing from these trash mountains has contaminated the groundwater.  | 5 The crisis                        | 1 |                                     |  |  |  |        |         |
| R0011                      | which the residents use for their daily needs.   | 5 The crisis                        | 1 | 2 Landfills                         |  |  |  | 19.35% |         |
| R0012                      | During rainy days, the same mountains will become extra slippery and prone to falling apart.   | 2 The trash                         | 1 | 4 Resident                          |  |  |  | 3.23%  |         |
| R0013                      | This, however, does not stop the landfill workers from operating excavators to pile the waste higher   | 5 The crisis                        | 1 | 5 The crisis                        |  |  |  | 19.35% |         |
| R0014                      | simply because they have no other choice.  | 6 The worker                        | 1 | 6 The worker                        |  |  |  | 6.45%  |         |
| R0015                      | Bogor municipality, Bogor regency, Depok and South Tangerang have been hoping to   | 7 Public Works and Housing Ministry | 1 | 7 Public Works and Housing Ministry |  |  |  | 3.23%  |         |
| R0016                      | Adding to that dispute is the bickering between the four regencies and municipalities that want a greater trash quota for each of their regions.         | 8 Writer and Reader                 | 1 | 8 Writer and Reader                 |  |  |  | 6.45%  |         |

Gambar 3. Instrumen penelitian dan contoh analisis data

Semantic labels yang disediakan di dalam tabel diisi secara manual oleh peneliti untuk menentukan label yang paling sesuai untuk tiap-tiap tema topikal di dalam klausa. Kolom 'Frequency' yang ada pada tabel memberikan nilai secara otomatis sehingga pengerjaan keberterusan topik dalam instrumen ini hanya menggunakan dua kolom yang disediakan.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam analisisnya, peneliti menentukan 9 label semantik yang dicantumkan dalam tabel; 'Themeless', 'Greater Jakarta', 'The trash', Landfills, Resident, 'The crisis', 'The worker', 'Public Works and Housing Ministry', dan 'Writer and Reader'.

- a. Label 'Themeless' dicantumkan peneliti dengan alasan mengikuti Tema menurut Halliday yang menyatakan bahwa klausa dengan bentuk *unmarked non-finite* tidak memiliki tema (Leong, 2019).

- b. Label 'Greater Jakarta' digunakan untuk tema yang merujuk kepada semua kota dalam Jabodetabek.
- c. Label 'The trash' digunakan untuk tema yang merujuk kepada sampah yang diidentifikasi dengan kata seperti "trash" atau "waste".
- d. Label 'Landfills' digunakan untuk segala tema yang merujuk kepada tempat pembuangan sampah.
- e. Label 'Resident' digunakan untuk orang-orang yang tinggal di kota Jakarta dan sekelilingnya (Jabodetabek).
- f. Label 'The crisis' digunakan untuk tema yang merujuk kepada permasalahan-permasalahan yang timbul akibat penumpukan sampah.
- g. Label 'The worker' digunakan untuk tema yang merujuk kepada orang-orang yang bekerja di tempat pembuangan sampah.
- h. Label 'Public Works and Housing Ministry' digunakan untuk tema yang sama dan hanya muncul sekali pada teks.
- i. Label 'Writer and Reader' digunakan untuk tema yang merujuk kepada penulis dan pembaca. Dalam teks ini, penulis menggunakan "we" yang mencakup penulis dan pembaca selaku pihak yang membuang sampah.

Tabel 1. Tema per-label semantik dari teks *Skyscraper of waste, Greater Jakarta drowning in mountains of trash*

| Themes per Semantic Label           |               |            |
|-------------------------------------|---------------|------------|
| Row Labels                          | No. of Themes | % of Total |
| 00 Themeless                        | 4             | 12.90%     |
| 1 Greater Jakarta                   | 3             | 9.68%      |
| 2 The trash                         | 6             | 19.35%     |
| 3 Landfills                         | 6             | 19.35%     |
| 4 Resident                          | 1             | 3.23%      |
| 5 The crisis                        | 6             | 19.35%     |
| 6 The worker                        | 2             | 6.45%      |
| 7 Public Works and Housing Ministry | 1             | 3.23%      |
| 8 Writer and Reader                 | 2             | 6.45%      |

Dalam analisis label semantik, ditemukan 3 topik yang dominan dan memiliki nilai yang sama; The trash (19.35%), Landfills (19.35%), dan The crisis (19.35%). Topik-topik ini cukup relevan dengan judul berita "*Skyscraper of waste, Greater Jakarta drowning in mountains of trash*" dimana berita tersebut melaporkan tentang bagaimana sampah yang bertumpuk di daerah Jabodetabek memberikan dampak bagi mereka yang tinggal di sekitarnya.

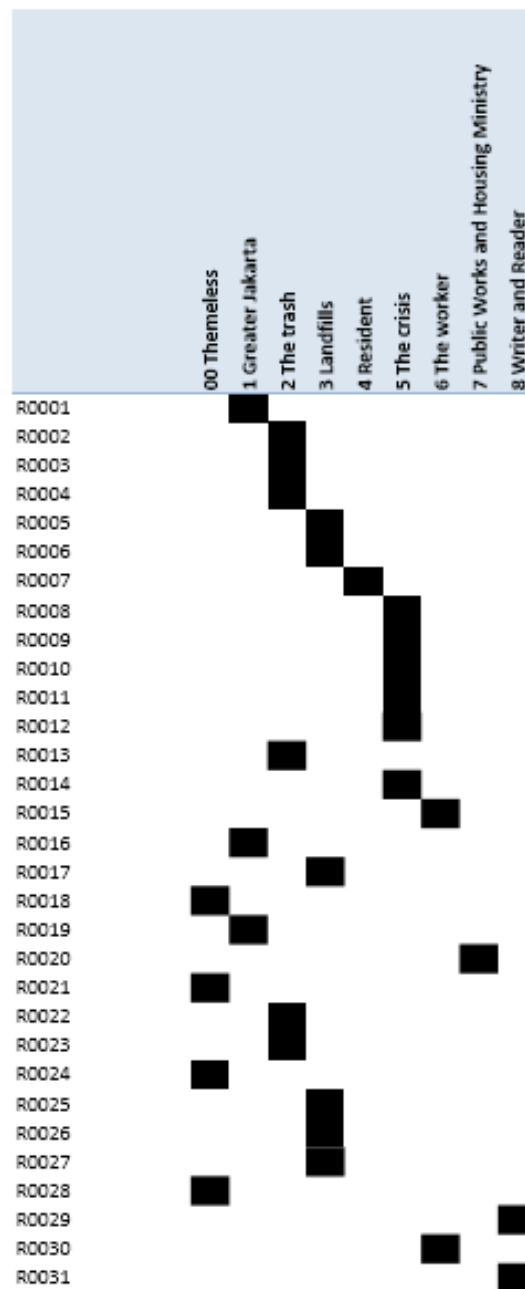
Lebih lanjut lagi, peneliti menemukan bahwa TDI dalam berita ini memiliki nilai yang cukup tinggi.

Nilai TDI 3.44 menandakan adanya 3 topik yang dominan di dalam teks dan hal ini sejalan dengan temuan presentase label semantik pada tabel 1. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, pengaplikasian instrumen untuk mencari keberterusan topik menggunakan data berupa artikel ilmiah. Dalam penelitiannya, Leong (2019) menjelaskan bahwa TDI rata-rata untuk artikel ilmiah adalah 2.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keberterusan topik dan penyebaran tema di dalam teks ini, peneliti memaparkan diagram TP pada Gambar 4 yang diambil dari analisis data.

Tabel 2. Thematic-Density Index dari teks *Skyscraper of waste, Greater Jakarta drowning in mountains of trash*

| <b>Thematic-Density Index (TDI)</b> |                |
|-------------------------------------|----------------|
| No. of themes                       | 31             |
| No. of semantic labels              | 9              |
| <b>TDI</b>                          | <b>3.44444</b> |



Gambar 4. Diagram TP dari teks *Skyscraper of waste, Greater Jakarta drowning in mountains of trash*

#### 4. Kesimpulan

Dalam pengaplikasian Keberterusan Topik, hubungan antar klausa digambarkan dalam bentuk diagram. Perbedaan model diagram Keberterusan Topik oleh Leong adalah pengecualian Rema dalam analisis wacana. Hawes (2015) menyatakan bahwasanya dalam penelitian akhir-akhir ini mengenai Keberterusan Topik, penelitian yang menggunakan diagram standard sudah mulai dihindari karena dua alasan.

Pertama, analisis Tema-Rema dalam kalimat panjang yang menggunakan lebih dari dua klausa sangat sulit dilakukan dan menghabiskan banyak waktu. Kedua, jika analisis Tema-Rema sudah selesai dikelompokkan dalam sebuah wacana, perbandingan bentuk antar klausa-klausa dalam wacana tidak dapat dicapai tanpa kuantifikasi. Kehadiran diagram Keberterusan Topik dengan pengecualian rema terbukti dapat memberikan peneliti mengenai pola klausa dalam wacana.

#### Referensi

- [1] Halliday, M. 1967. *Notes on transitivity and theme in English: Part 2*. Journal of Linguistics, 3(2), 199-244. doi:10.1017/S0022226700016613
- [2] Daneš, František. 1970. *One instance of Prague school methodology: Functional analysis of utterance and text*. In Method and theory in linguistics, ed. Paul L. Garvin, 132–140. The Hague: Mouton.
- [3] He, Agnes. (2017). *Discourse Analysis*. 10.1002/9781119072256.ch21.
- [4] Banks, David. (2019). *A Systemic Functional Grammar of English: A Simple Introduction*. 10.4324/9780429467844.
- [5] Leong, P.A. *Visualizing texts: a tool for generating thematic-progression diagrams*. Functional Linguist. 6, 4 (2019). <https://doi.org/10.1186/s40554-019-0069-0>
- [6] Taylor, Stephanie. (2013). *What is discourse analysis?*. 10.1007/978-1-4614-5583-7\_80.
- [7] Linda, Linda & Maisa, Maisa & Mulatsih, Devi. (2017). *The Use of Thematic Progression in Writing Hortatory Exposition Text*. Academic Journal Perspective : Education, Language, and Literature. 5. 125. 10.33603/perspective.v5i2.679.
- [8] Rashidi, Naser & Montasseri, Zahra. (2017). *The SFL Analysis of a Collection of Poems by William Butler Yeats*.
- [9] To, Vinh. (2018). *Thematic Structure in Reading Comprehension Texts in English Textbooks*. International Journal of Languages, Literature and Linguistics. 4. 45-51. 10.18178/IJLLL.2018.4.1.148.
- [10] Daneš, František. 1970. *One instance of Prague school methodology: Functional analysis of utterance and text*. In Method and theory in linguistics, ed. Paul L. Garvin, 132–140. The Hague: Mouton.
- [11] Hawes, Thomas. 2015. *Thematic progression in the writing of students and professionals*. Ampersand 2: 93–100.